



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

Volume 1. No 1. Juni Tahun 2022

Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Faisal Sofian^{1*}, Chaidir Djohar²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

*Korespondensi: faisalsofianical@gmail.com

Info Artikel

Diterima 15
Februari 2022

Disetujui 21
Februari 2022

Dipublikasikan 13
Juni 2022

Keywords:
Transfer Pricing,
Intensitas Modal,
Kepemilikan
Institusional dan
Tax Avoidance

© 2022
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sebanyak 35 data laporan keuangan dengan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial transfer pricing, intensitas modal, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. Dan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

Abstract

This study aims to determine the effect of transfer pricing, capital intensity and institutional ownership on tax avoidance in manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The research method used is a quantitative associative approach. The population in this study were 50 manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample in this study were 7 companies with 35 financial statement data using purposive sampling method as a sampling technique. Hypothesis testing in this study used panel data regression analysis using Eviews software version 9.0. The results showed that partially transfer pricing, capital intensity, and institutional ownership has an effect on tax avoidance. And the test results simultaneously show that transfer pricing, capital intensity and institutional ownership have an effect on tax avoidance.

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak salah satu faktornya masih terdapat negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah, sehingga memicu perusahaan multinasional melakukan investasi atau mengalihkan penghasilan ke negara tersebut. faktor lain yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah *Transfer Pricing*. Perkembangan transfer pricing tidak lepas dari globalisasi. Globalisasi berperan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan antarnegara dalam rangka memudahkan arus barang, jasa, modal, dan sumber daya manusia antarnegara. Globalisasi telah memunculkan tumbuh dan berkembangnya perusahaan multinasional. Kemajuan yang pesat dalam teknologi, transportasi, dan komunikasi memberikan kemudahan bagi perusahaan multinasional dalam menempatkan usaha mereka di negara manapun di belahan dunia. Kenyataannya sebagian besar transaksi perdagangan internasional saat ini melibatkan perusahaan multinasional dalam satu grup. (Darma, 2020). Dimana banyaknya pengusaha juga melakukan transfer pricing dengan mendirikan perusahaan perantara di negara bertarif rendah seperti Hongkong dan Singapura, sebelum menjual ke enduser (Lutfia, et., al. 2018).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan tambang batubara PT. Adaro Energy Tbk seperti yang dimuat dalam www.cnbcindonesia.com hal ini menanggapi adanya temuan dari Global Witness mengenai adanya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro dengan memindahkan sejumlah laba yang didapatkan dari batubara yang ditambang di Indonesia ke jaringan perusahaan luar negerinya. Telah lama menjadi target Direktorat Jenderal Pajak yang memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan diluar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Dengan modus yang sederhana, memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih rendah (*tax haven*). Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Kasus tersebut menunjukan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan strategi *transfer pricing*.

Karakteristik sebuah perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu karakteristik perusahaan yaitu *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal (Wiguna dan Jati, 2017).

Capital intensity (intensitas modal) sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah

mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Widya Anisya, et., al. 2020)

Rumusan Masalah

1. Apakah transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance?
2. Apakah transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di samping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan perpajakan khususnya mengenai tax avoidance.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kebijakan perpajakan dan pertimbangan dalam membuat keputusan perpajakan selanjutnya.

Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan pajak manajemen dalam melakukan penghindaran pajak secara legal tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku

1.1 Tinjauan Pustaka

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dicetus oleh Watts dan Zimmermen tahun 1986, teori ini berhubungan dengan prediksi yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru.

Tax Avoidance

Menurut Lutfia dan Pratomo (2018) Sebagai seorang warga negara yang terikat oleh hukum seseorang mau tidak mau harus mematuhi peraturan yang berlaku didalam suatu pemerintahan salah satu peraturan yang hampir pasti ada di setiap negara ialah aturan mengenai kewajiban membayar pajak bagi warga negara yang dikenakan pajak.

Transfer Pricing

Menurut Darussalam dan Septriadi, (2017:654) Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui bermacam-macam skema, mulai dari hybrid financial instrument hingga penyalahgunaan P3B.

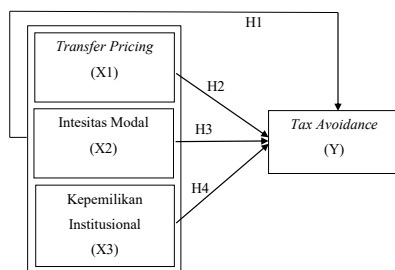
Intensitas Modal

Capital intensity (Intensitas Modal) didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada aset tetap.

Kepemilikan Institusional

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi

Kerangka Berpikir



X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Transfer pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Tax Avoidance.

H₁: Diduga, *Transfer pricing*, intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance.

H₂ : Diduga, *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance.

H₃: Diduga, Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.

H₄: Diduga, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah di Bursa Efek Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman KAV 52-53, Jakarta Selatan. Telp (021) 5150515. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor aneka industri pada tahun 2016 - 2020.

Sampel diambil secara *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
3. Laporan keuangan yang menyajikan laba
4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.
5. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai item-item pengukuran pada variabel transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance yang dilampirkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Estimasi Model Regresi Data Panel, Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

3.2 Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.20E-15	4.25E-16	-2.824934	0.0082
LOGTP	5.08E-16	1.74E-16	2.925047	0.0064
LOGIM	1.000000	1.70E-16	5.88E+15	0.0000
LOGKI	-3.78E-15	7.46E-16	-5.062467	0.0000

$$Y = -1.200000 + 5.080000X_1 + 1.000000X_2 + -3.780000X_3 + e$$

Angka yang tertera pada persamaan diambil dari tabel estimasi *output*, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1.200000, artinya variabel *tax avoidance* bernilai -1.200000 jika variabel lain bernilai nol.
2. Koefisien variabel *transfer pricing* sebesar 5.080000, artinya jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan 1% variabel *transfer pricing* akan meningkatkan variabel *tax avoidance* modal sebesar 5.080000% dan sebaliknya.
3. Koefisien variabel intensitas modal sebesar 1.000000, artinya jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan 1% variabel intensitas modal akan menurunkan variabel *tax avoidance* sebesar 1.000000% dan sebaliknya.
4. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -3.780000, artinya jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan 1% variabel pertumbuhan penjualan akan meningkatkan variabel *tax avoidance* sebesar -3.780000% dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	1.000000
Adjusted R-squared	1.000000

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 1.000000 nilai ini memperlihatkan bahwa variabel independent sangat kuat mempengaruhi

variabel dependen sebesar 100%. Jadi tidak ada selisih yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

F-statistic	1.290000
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan dari tabel diketahui nilai probabilitas dari uji F (*prob (F-statistic)*) adalah 0.000000. Karena nilai probabilitas, yakni 0.000000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara serempak, transfer pricing, intensitas modal, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.20E-15	4.25E-16	-2.824934	0.0082
LOGTP	5.08E-16	1.74E-16	2.925047	0.0064
LOGIM	1.000000	1.70E-16	5.88E+15	0.0000
LOGKI	-3.78E-15	7.46E-16	-5.062467	0.0000

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil Uji Secara Parsial (Uji T) yang telah di lakukan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian dari analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.925047 > 1.69552$) maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. kemudian nilai probabilitas dari variabel *Transfer pricing* adalah 0.0064, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya *Transfer pricing* (TP) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).
- 2) Hasil pengujian dari analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5.880000 > 1.69552$) maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian nilai probabilitas dari Intensitas Modal adalah 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya Intensitas Modal (IM) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

Hasil pengujian dari analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-5.062467 > 1.69552$) maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian nilai probabilitas dari variabel Kepemilikan Institusional adalah 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan *transfer pricing*, intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000 maka

nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan model terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM). Artinya bahwa semakin besar pengaruh *transfer pricing*, intensitas modal, dan kepemilikan institusional yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk melakukan skema *tax avoidance* yang meringankan beban pajak dengan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara.

2. Secara parsial *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.925047 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.69389 ($2.925047 > 1.69389$) dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0064 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0.0064 < 0,05$). Hal ini karena, Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya.
3. Secara parsial intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.880000 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.69552 ($5.880000 > 1.69552$) dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal ini karena, semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.
4. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.062467 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.69552 ($-5.062467 > 1.69552$) dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Hal ini karena, keberadaan kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive* Dan Bonus Plan terhadap Transaksi *Transfer Pricing* pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif Universitas Pamulang*, 2.3.
- Darussalam, & Kristiaji, B. B. (2017). Penghindaran Pajak, Proyek Anti Beps, dan upaya Merestorasi Sistem Pajak Internasional. Dalam Darussalam, & D. Septriadi, *Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda* (hal. 644). Jakarta: DDTC (PT Dimensi Internasional Tax).
- Darussalam, & Kristiaji, B. B. (2017). Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda. Dalam Darussalam, & D. Septriadi, *Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda* (hal. 643). Jakarta: DDTC (PT Internasional Tax).
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016). *e-Procceding of Management*, 2386, (5).

- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 89-99.
- Wiguna, I. P., & Jati, I. (2017). Pengaruh *corporate social responsibility*, *preferensi risiko* eksekutif, dan *capital intensity* pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 418-446, (21.1).